

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai resepsi Generasi Z terhadap humor seksis dalam Podcast Mendoan Episode 410 “Jangan Salah Coblos”, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan memaknai humor seksis sebagai bentuk humor yang dekat dengan budaya tongkrongan dan lingkungan sosial mereka. Humor seksis, vulgar, maupun *blue jokes* dipandang sebagai bagian dari gaya bercanda yang umum ditemukan dalam interaksi sehari-hari, terutama dalam pergaulan anak muda. Kedekatan pengalaman sosial tersebut membuat sebagian besar informan menganggap humor seksis dalam podcast sebagai hiburan yang wajar dan tidak selalu dimaknai sebagai bentuk pelecehan terhadap perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan informan terhadap humor seksis dalam Podcast Mendoan tidak bersifat tunggal. Informan memiliki penerimaan yang berbeda-beda terhadap isi humor yang disampaikan, tergantung pada pengalaman personal, lingkungan sosial, serta cara mereka memandang isu gender dan komedi digital. Penelitian ini menemukan adanya tiga posisi resepsi audiens, yaitu dominant-hegemonic, negotiated, dan oppositional.

Pada posisi dominant-hegemonic, informan menerima humor seksis sesuai dengan makna yang dibangun oleh podcast, yaitu sebagai bentuk hiburan, spontanitas komedi, dan candaan tongkrongan yang dianggap lucu serta normal dalam konteks pergaulan sehari-hari. Informan pada posisi ini cenderung terbiasa dengan penggunaan humor vulgar atau seksis dalam lingkungan sosial mereka, baik

melalui pertemanan, media digital, maupun pertunjukan komedi. Yang kedua Pada posisi negotiated, informan masih menerima humor seksis sebagai bagian dari komedi, tetapi tetap memiliki batasan tertentu terhadap candaan yang dianggap berlebihan atau berpotensi merendahkan perempuan. Informan dalam posisi ini menunjukkan adanya proses negosiasi antara menikmati humor sebagai hiburan dan kesadaran bahwa tidak semua candaan dapat diterima begitu saja. Sementara itu, pada posisi oppositional, informan menolak humor seksis karena dipandang sebagai bentuk objektifikasi dan normalisasi pelecehan verbal terhadap perempuan dalam media digital. Informan pada posisi ini memiliki pandangan yang lebih kritis terhadap isu gender sehingga melihat bahwa humor seksis dapat memberikan dampak negatif terhadap cara perempuan direpresentasikan dalam media.

Berdasarkan hasil analisis, posisi dominant-hegemonic menjadi posisi yang paling dominan dalam penelitian ini. Dominasi tersebut dipengaruhi oleh tingginya paparan humor seksis dalam kehidupan sehari-hari informan, baik melalui lingkungan pertemanan, media sosial, podcast, maupun konten komedi digital lainnya. Kebiasaan menerima dan menggunakan humor seksis dalam interaksi sosial membuat sebagian besar informan menganggap candaan tersebut sebagai sesuatu yang lumrah dan tidak bermasalah. Sebaliknya, posisi negotiated dan oppositional ditemukan dalam jumlah yang lebih sedikit. Informan yang berada pada posisi negotiated masih dapat menikmati humor seksis, namun mulai menunjukkan adanya pertimbangan moral dan sensitivitas terhadap isu perempuan. Sedangkan informan pada posisi oppositional cenderung memiliki

pengalaman personal dan pemahaman yang lebih kritis terhadap isu objektifikasi perempuan, sehingga menolak normalisasi humor seksis dalam media digital.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa resepsi audiens terhadap humor seksis dipengaruhi oleh latar belakang sosial, pengalaman personal, budaya tongkrongan, serta tingkat pemahaman individu terhadap isu gender. Perbedaan pengalaman dan lingkungan sosial tersebut menghasilkan pemaknaan yang berbeda-beda terhadap humor seksis yang disampaikan dalam podcast.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap penelitian mengenai humor seksis dan resepsi audiens dalam media digital dapat dikembangkan lebih lanjut dengan objek kajian yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah informan yang lebih beragam, baik dari segi gender, usia, maupun latar belakang sosial, sehingga dapat menghasilkan pemaknaan yang lebih mendalam mengenai humor seksual di media digital.

Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan kajian menggunakan pendekatan atau teori lain di luar analisis resepsi Stuart Hall, seperti analisis feminisme media, semiotika, maupun analisis wacana kritis untuk melihat bagaimana humor seksual direpresentasikan dalam media digital secara lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Wicaksono, M. W. (2023). Podcast Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Wacana Digital Pada Podcast Mendoan “Bukannya Menginjak Dewasa Malah Menginjak Gulune Wong” Di Spotify Terkait Kasus Penganiayaan Oleh Mario Dandy). *Jurnal ilmiah komunikasi Communique*, 6(1) 107-121.
- Sari, F. I., & Sazali, H. (2023). Analisis Penggunaan Podcast Pada Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi Bagi Mahasiswa Perustakaan UIN Sumatera Utara Medan. *Journal of Social Community*, 8(1), 139-149.
- Putra, M. D., & Rizal, E. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi Audio On Demand Berbasis Podcast Pada Aplikasi Spotify Terhadap Tingkat Kepuasan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(1), 70-77.
- Romero-Sánchez, M., Carretero-Dios, H., Megías, J. L., Moya, M., & Ford, T. E. (2017). Sexist Humor and Rape Proclivity: The Moderating Role of Joke Teller Gender and Severity of Sexual Assault. *Violence Against Women*, 23(8), 951-972.
- Santoso, S. (2020). Analisis Resepsi Audiens Terhadap Berita Kasus Meiliana di Media Online. *Komuniti Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(2) 140-154.
- Julie A. Woodzicka, dkk. (2016), What Did He Mean by that? Humor Decreases Attributions of Sexism and Confrontation of Sexist Jokes. *Sex Roles*, 75(5), 272–284.
- Azkia, N. I., & Indriastuti, Y. (2024). Analisis Resepsi Audiens Tentang Akun TikTok @codebluuuu (Review Kuliner Pada Restoran Bintang 5) *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2564-2571.
- Prayoga, K. B., & Kristiyono, J. (2022). Efektivitas Akun Podcast Mendoan Sebagai Media Hiburan Dikalangan Remaja Surabaya. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(2), 62-66.
- Perwita, A. I., Nuryanti, & Setiansah, M. (2023). Interpretasi Khalayak terhadap Humor Sexist dalam Tayangan Komedi Lapor Pak! Trans 7. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.20 No.2, 185-206.
- Mulyana, D. (2013). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Martin, R. A., Puhlik-Doris, P., Larsen, G., Gray, J., & Weir, K. (2003). Individual differences in uses of humor and their relation to psychological well-being: Development of the Humor Styles Questionnaire. *Journal of Research in Personality*, 37(1), 48-75.

- Priadi, R. A., & Nurdiarti, R. P. (2024). Analisis Resepsi Audien Pada Konten Storytelling Nadhife Allya Tsana di Podcast Rintik Sendu. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 41-47.
- Taruna, M. R., & Sari, R. P. (2022). Analisis Resepsi Kelas Sosial Dalam Film “Crazy Rich Asians”. *eProceedings of Management*, 8(5), 7421–7428.
- Astuti, M., Ginting, E., & Azarkasyi, B. (2023). Komunikasi Cerdas Komika Pada Penonton Dalam Penyampaian Materi Stand Up Comedy (Studi pada Komunitas Stand Up Comedy Palembang). *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 2(1), 53-69
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Nurhayati. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134-142.
- Sudarman, S. R., Syafroni, R. N., & Suntoko. (2022). Analisis Tindak Tutur Podcast menjadi Manusia Pada Aplikasi Spotify. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(1), 189-203.
- Puspitasari, D., & Irwansyah. (2020). Strategi Storytelling, spreadability dan Monetization Podcast Sebagai Media Baru Komedi. *Jurnal riset Komunikasi* 3(2).
- Kustiawan, W., Nasution, A., Sari, D. P., Simbolon, J., Muliyani, S., & Wisfa, W. (2022). Radio Sebagai Proses komunikasi masa. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan komunikasi* 2(3), 78-84.
- Karpenko, H. (2017). Humor as a Part of Interpersonal Communication. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University* 4(1), 195-199.
- Nurmila, N. (2015), Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Pemahaman Agama dan Pembentukan Budaya. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 23(1), 1-16.
- Malikha, A. F., & Wirawanda, Y. (2022). Analisis Resepsi terhadap Romantisme pada Vlog Youtube (Studi Analisis Resepsi Vlog Youtube “Isti Ve Musab” pada Penonton Perempuan). *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 1(3), 128-151
- Indah Nur Laeli. (2024). Objektivikasi dalam Novel Kembang Randu Karya Kartika Catur Pelita (Analisis Feminisme Eksistensial). *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 8(1),
- Santoso, S. (2021). Analisis resepsi audiens terhadap berita kasus Meiliana di media online. *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(2), 140–154.
- Fredrickson, B. L., & Roberts, T. A. (1997). Objectification theory: Toward understanding women's lived experiences and mental health risks. *Psychology of Women Quarterly*, 21(2), 173-206.

Glick, P., & Fiske, S. T. (1996). The Ambivalent Sexism Inventory: Differentiating hostile and benevolent sexism. *Journal of Personality and Social Psychology*, 70(3), 491-512.

Buku :

Morissan. (2018). *Teori komunikasi: Individu hingga massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Benwell, B., & Stokoe, E. (2006). *Discourse and Identity*. Edinburgh University Press.

Connell, R. W. (2005). *Masculinities* (2nd ed.). University of California Press.

Vivian, J. (2015). *Teori komunikasi massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Syafrina, A. E. (2022). *Komunikasi massa*. Sumedang: CV Mega Press Nusantara.

McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). London: Sage Publications.

Suparno, B. A., Muktiyo, W., & Susilastuti, R. R. (n.d.). *Media komunikasi: Representasi budaya dan kekuasaan*.

Hastasari, C., Chandra, D. T., & Budi Rahayu, D. K. S. (2014). *New media: Teori dan aplikasi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Attardo, S. (Ed.). (2017). *The Routledge handbook of language and humor*. Abingdon: Routledge.

Shoemaker, P. J., & Vos, T. P. (2009). *Gatekeeping theory*. New York: Routledge.

Citriadin, Y. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Suatu pendekatan dasar*. Mataram: Sanabil.

Rokhamah, F. R., et al. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Teori, metode dan praktik*.

Sloan, L., & Quan-Haase, A. (Eds.). (2017). *The SAGE handbook of social media research methods*. London: Sage Publications.

Pujarama, W., & Yustisia, I. R. (2020). *Aplikasi metode analisis resepsi untuk penelitian gender dan media*. Malang: UB Press.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (4th ed.). Bandung: Alfabeta.

Hall, S. (1980). Encoding/decoding. In S. Hall, D. Hobson, A. Lowe, & P. Willis (Eds.), *Culture, media, language: Working papers in cultural studies, 1972–79* (pp. 128–138). London: Hutchinson.